

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received :28 Agustus 2023	Revised: 04 Oktober 2023	Accepted: 21 September 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Dewina Susanti¹, Desria Mauliati², Rika Dewi³, Nurfillah Agusti⁴, Faulina Fachrani⁵, Sri Herliana⁶, Nova Ariska⁷
Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh
E-mail : agustinurfillah@gmail.com

Abstract

The relatively low rate of exclusive breastfeeding, now standing at 61.1%, can be attributed to a range of variables including information and attitudes pertaining to health, cultural and community views around breastfeeding and expressed breast milk, educational background, amount of family support, and maternal job status. The objective of this study is to identify the factors that are correlated with the lack of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months within the working area of the Darul Imarah Community Health Center in Aceh Besar Regency in the year 2023. The study findings indicated that a significant proportion of the 83 participants did not engage in exclusive breastfeeding. Specifically, 48 respondents (57.8%) did not adhere to exclusive breastfeeding practices. Additionally, it was observed that 33 respondents (39.8%) had insufficient knowledge regarding breastfeeding, with a statistically significant p-value of 0.001. Furthermore, 48 respondents (57.8%) did not express breast milk, and this finding was also statistically significant with a p-value of 0.002. Moreover, it was found that 48 respondents (57.8%) did not support exclusive breastfeeding, and this result had a p-value of 0.001. Lastly, 44 respondents (53%) did not express support for exclusive breastfeeding, and this outcome had a p-value of 0.007. There exists a correlation between information acquisition, the act of expressing breast milk, the utilization of peucicap, and the presence of family support in connection to the occurrence of exclusive breastfeeding cessation. The expectation is that individuals would acquire a deeper understanding of exclusive breastfeeding via the utilization of literature and engagement with healthcare professionals.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Breast Milk expression, Peucicap, Family Support.*

1. PENDAHULUAN

Bayi harus hanya diberi ASI mulai dari usia enam bulan hingga enam bulan karena ASI adalah makanan utama bayi. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hanya 36% bayi di semua

dunia memperoleh ASI secara eksklusif pada tahun 2020. Ini merupakan penurunan dari 39 persen pada 2019. Ini disebabkan oleh penurunan produksi ASI serta konsumsi makanan tambahan seperti teh dan air manis. Pada

tahun 2021, 61,1% bayi di Indonesia yang tidak menerima susu formula eksklusif dari usia enam bulan hingga enam tahun, melebihi target nasional 40% pada tahun 2020. Mereka lebih rentan terhadap Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah nama lain untuk penyakit infeksi seperti diare, infeksi telinga, asma, pneumonia, obesitas, dan pneumonia.

Untuk berbagai alasan, banyak ibu, terutama ibu yang bekerja, tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ini termasuk pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kesehatan, budaya, dan tradisi seperti peucicap, ASI perah, pendidikan, dukungan keluarga, dan pekerjaan ibu. Selain itu, ada budaya yang memberikan makanan dan minuman (peucicap).

Penelitian Husein (2022) mendukung temuan Nur (2022) bahwa pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang menyebabkan bayi di Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tidak menerima ASI Eksklusif.

Dari 3.258 bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2022, 1.793 mendapatkan ASI Eksklusif (55%) dan 1.465 tidak. Menurut data Puskesmas Darul Imarah dari September hingga Desember 2022, dari 479 bayi berusia 0-6 bulan dan 504 bayi berusia 7-12 bulan, 204 mendapatkan ASI Eksklusif (42,6%), dan 275 tidak mendapatkan ASI Eksklusif (57,4%). Penulis melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2023 dengan mewawancarai sembilan ibu yang sedang mengandung untuk menentukan apakah mereka harus memberikan ASI eksklusif kepada

bayi mereka atau tidak. Penemuan menunjukkan bahwa tujuh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka yang berusia antara enam dan enam bulan. Daru karena berbagai alasan, seperti ibu yang mengatakan bahwa keluarganya tidak mengizinkan mereka memberi ASI secara eksklusif karena bayinya rewel dan khawatir tentang kekurangan gizi; ibu yang sibuk bekerja tetapi tidak memberikan ASI perah atau seluruh ASI bayi.

2. METODE

Dalam studi ini, metode observasional analitik digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain. Ada 504 ibu yang menjalani penelitian yang terjadi dari Januari hingga Mei 2023 wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Raya. Bayi-bayi ini berusia antara tujuh dan dua belas bulan. Bagian populasi atau subset populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk dianggap sebagai sampel populasi memiliki keuntungan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian sebagai sampel. Itu dapat dicapai dengan menggunakan nomor undian.

3. HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Darus Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Sebanyak 48 (57,8%) dari 83 ibu tidak memberikan ASI eksklusif, menurut tabel 5.1.

b. Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Eksklusif Wilayah Kerja

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	24	28,9
2	Cukup	26	31,3
3	Kurang	33	39,8
Jumlah		83	100

Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2023

Sumber : Data Primer (tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 83 ibu sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (39,8%).

c. Perah ASI

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Perah ASI	f	%
1	Ada	35	42,2
2	Tidak ada	48	57,8
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Tabel 5.3 diketahui dari 83 ibu sebagian besar responden tidak

No	Pemberian ASI Eksklusif	F	%
1	Ya	35	42,2
2	Tidak	48	57,8
Jumlah		83	100

melakukan perah ASI yaitu 48 responden (57,8%).

d. Peucicap

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peucicap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No.	Peucicap	F	%
1	Tidak Ada	35	42,2
2	Ada	48	57,8
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Sebanyak 48 dari 83 ibu yang menjawab (atau 57.8%) telah melakukan peucicap, menurut tabel 5.4.

e. Dukungan Keluarga

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Mendukung	39	46
2	Tidak mendukung	44	53
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga tidak mendukung mereka, menurut 44 orang yang menjawab, atau 53 persen dari hasilnya.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.6

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darus Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1	Baik	16	66,7	8	33	24	100	0,001
2	Cukup	13	50	1	50	26	100	0
3	Kurang	6	81,2	2	81,8	33	100	0
Jumlah		35	42,8	4	57,8	83	100	0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Menurut hasil uji statistik yang ditunjukkan di tabel 5.6, nilai p-value 0,001 kurang dari 0,05. Ada korelasi antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif.

b. Hubungan Perah ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.7

Hubungan Perah ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Perah ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Ya		Tidak				
		f	%	F	%			
1	Ada	22	62,9	1	37,1	3	10	0,002
2	Tidak ada	13	27,1	3	72,9	4	10	0
Jumlah		35	42,8	4	57,2	8	10	0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Hasil uji statistik, yang disajikan dalam tabel 5.7, menunjukkan bahwa nilai p-value 0,002 sama dengan 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perah susu ASI dan pemberian susu eksklusif.

c. Hubungan Peucicap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.8

Hubungan Peucicap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Peucicap	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	p
----	----------	-------------------------	--	--------	---

		Ya				Tidak		<i>value</i>
		Ya		Tidak				
		f	%	F	%	f	%	
1	Tidak ada	3	10	0	0	3	10	0,00
2	Ada	5	0	4	10	4	10	1
				8	0	8	0	
Jumlah		3	42	4	57	8	10	
		5	,2	8	,8	3	0	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Hasil uji statistik, yang disajikan dalam tabel 5.8, menunjukkan bahwa nilai p-value 0,001 kurang dari 0,05. Peucicap dan ASI eksklusif dikaitkan.

d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.9

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	<i>p value</i>	
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1	Mendukung	2	59	1	41	3	10	0,00
2	Tidak mendukung	3		6		9	0	7
		1	27	3	72	4	10	
		2	,3	2	,7	4	0	
Jumlah		3	42	4	57	8	10	
		5	,2	8	,8	3	0	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Hasil uji statistik, yang disajikan dalam tabel 5.9, ada korelasi antara mendukung keluarga dan ASI eksklusif, seperti yang ditunjukkan

oleh nilai p-value 0,007 yang kurang dari 0,05.

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut hasil penelitian, 81,8 persen dari 33 ibu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah yang memiliki pengetahuan kurang tidak berhasil memberi ASI eksklusif kepada anak-anak mereka. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value 0,001 kurang dari 0,05. Akibatnya, ada korelasi antara pengetahuan dan ASI eksklusif.

Ini didukung oleh penelitian Idawati (2021), yang menemukan bahwa, sebesar 66,7%, ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebesar 58,3%, ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya memiliki pengetahuan yang baik. "Tahu", yang dihasilkan dari penginderaan terhadap sesuatu, adalah hasil dari pengetahuan. Panca indra manusia terdiri dari rasa, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan raba untuk melakukan penginderaan. Mata dan telinga mengumpulkan sebagian besar data. Pengetahuan adalah salah satu komponen yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai berusia enam bulan. Ibu dan keluarga bayi menolak ASI eksklusif karena mereka tidak tahu manfaatnya.

2. Hubungan Perah ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sebuah penelitian menemukan bahwa 72,9% dari 35 ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah yang tidak melakukan perah ASI tidak dapat memberikan ASI secara

eksklusif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa, dengan nilai p 0,009 dan nilai p -value di bawah 0,05, ada hubungan antara perah ASI dan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosidah (2020).

Jika ibu bekerja di luar rumah atau di luar ruangan, ASI perah adalah pilihan terbaik untuk memberi bayi ASI eksklusif. Perah ASI secara teratur selama dua hingga tiga jam, bukan menunggu payudara penuh.

3. Hubungan Peucicap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil kajian menunjukkan bahwa dari 35 ibu yang saat ini melakukan peucicap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah, 48 (seratus persen) dari mereka tidak berhasil diberi ASI hanya kepada bayi mereka. Nilai p -value studi ini adalah 0,001. Peucicap dan ASI adalah satu-satunya hubungannya.

Tradisi adalah kebiasaan lama yang dilakukan oleh suatu kelompok orang di tempat, komunitas, atau negara tertentu. Selain itu, tradisi adalah konsep dan sumber daya yang digunakan untuk membangun diri sendiri sehingga dapat bertindak dengan baik baik sekarang dan di masa depan. Pemucicap adalah upacara adat orang Aceh yang dilakukan setelah kelahiran. Menurut tradisi peucicap, bayi pertama kali menerima rasa asam, manis, atau asin.

4. Hubungan Dukungan Keluarga

Studi menunjukkan bahwa 72,7% dari 35 ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah yang tidak memiliki keluarga yang mendukung tidak dapat memberikan ASI dengan eksklusif. Hasil analisis statistik

menunjukkan bahwa nilai p -value 0,007 di bawah 0,05. Ini menunjukkan korelasi antara memberikan ASI dengan eksklusif dan dukungan keluarga. Ini didukung oleh penelitian Astawa (2020), yang menemukan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI sangat eksklusif pada bayinya adalah mayoritas ibu yang tidak menerima dukungan keluarga sebesar 59,9%, dan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya adalah mayoritas ibu yang menerima dukungan keluarga sebesar 61,5%. Dukungan keluarga sangat penting untuk kualitas ASI dengan eksklusif bayi. Ibu yang menerima dukungan keluarga secara keseluruhan memiliki dukungan keluarga

Kesimpulan

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, setelah melakukan survei terhadap 83 responden:

1. Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, terdapat hubungan pengetahuan antara kegagalan pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan, dengan nilai p 0,001.
2. Hasil menunjukkan keterkaitan antara perah ASI dan ketidakmampuan bayi usia 0-6 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dengan p value 0,002.
3. Ditemukan korelasi antara peucicap dan kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan p value 0,001.

4. Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ditemukan keterkaitan antara dukungan keluarga dan kegagalan ASI secara eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan p value 0,007.

Daftar Pustaka

- Adiningrum. 2018. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2020. *Breastfeeding*.<https://www.who.int>.(dikutip pada tanggal 3 Maret 2022)
- Kemkes. 2021. *Cakupan ASI Eksklusif. Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 7 Maret).
- Dinkes Provinsi. 2021. *Cakupan ASI Eksklusif. Profil Kesehatan Provinsi Aceh* (Dikutip pada tanggal 7 Maret).
- Nur. 2022. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone untuk Memberikan ASI Eksklusif*. Jurnal Berita Kesehatan. Volume 15 (2):17-26
- Husein. 2022. *Di Puskesmas Sidomulyo, Faktor-faktor yang Berkontribusi pada Kegagalan Ibu untuk Memberikan ASI Eksklusif kepada Bayi mereka* Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Volume 1 (8):2526-2534
- Dinkes Aceh Besar. 2022. *Cakupan yang Hanya Memberikan ASI*. Kota Banda Aceh.
- Puskesmas Darul Imarah. 2022. *Cakupan yang Hanya Memberikan ASI*. Kabupaten Aceh Besar
- Sari. 2020. *Bayi Usia 0 hingga 6 Bulan Yang Membutuhkan ASI Eksklusif*. Jurnal Kebidanan, 6(2),161-170
- Rosidah. 2020. *Keberhasilan ASI Eksklusif Ibu yang Bekerja di Lembaga Pemerintahan Kota Yogyakarta Dipengaruhi oleh Manajemen ASIP*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Volume 11(1):79-89.
- Saifurrohman.2018. *Peutron Aneuk dalam Budaya Aceh*. Jurnal Psikologi.
- Nurfajri. 2018. *Gampong Meunasah Manyang, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, melakukan upacara Petroen Aneuk*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama. Volume 1 (2):93-100
- Yulizakfi. 2019. *Adat Peusijeuk di Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama. Volume 9 (2):163-174
- Isnaini. 2016 *Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Ada Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Keperawatan. Volume 9 (5):112-123.
- Astawa. 2020. *Faktor-faktor yang berkontribusi pada kegagalan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat*. Jurnal Kebidanan. Volume 1 (2):1-7.
- Idawati. 2021. *Analisis faktor-faktor yang menyebabkan bayi di RSUD Tgk tidak menerima ASI eksklusif*. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buto. Volume 7 (4):593-608